



MODUL SOSIALISASI COOPERATIVE LEARNING

untuk guru TPA (Taman Pendidikan Al Quran) Al Jafsiyah

SYIFA FAUZIYAH DKK

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmah dan hidayahNya sehingga Modul *Cooperative Learning* untuk guru TPA (Taman Pendidikan Al Quran), dapat disusun. Modul ini disusun guna memberikan gambaran kepada guru/pengajar TPA mengenai variasi proses pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memahami Al Quran.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyusunan modul ini, dan kami mengharap kritik dan saran agar di masa mendatanag modul ini dapat di susun lebih baik lagi sehingga dapat digunakan sebagai mestinya untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran dilingkup formal atau non-formal.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sukoharjo, Januari 2023

Ketua Tim

(Syifa Fauziah, S. Pd., M. Pd)

DAFTAR ISI

COVER	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
A. DESKRIPSI COOPERATIVE LEARNING	4
B. PEREMBANGAN COOPERATIVE LEARNING	6
C. PRINSIP-PRISIP COOPERATIVE LEARNING	7
D. MANFAAT COOPERATIVE LEARNING	8
E. STUKTUR/STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF YANG DIKEMBANGKAN OLEH SEJUMLAH AHLI	9
1. Jigsaw olen Elliot Aronson (1978).....	9
2. Jigsaw II oleh Robert Slavin (1986)	10
3. Jigsaw oleh Spancer Kagan.....	10
4. <i>Student Teams-Achievement Divisions</i> (STAD) oleh Robert Slavin (1995).....	10
5. <i>Teams Game Turnament</i> (TGT) oleh Robert Slavin (2005)	11
6. <i>Team Accelerated Instruction atau Team Assisted Individualization</i> (TAI) oleh Slavin, Leavey, dan Madden (1982)	12
7. <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) oleh Steven (2006) ..	13
8. Berfikir-Bepasangan-Berbagi (Think Pair Share) oleh Frank Lyman (1996).....	13
9. Waktu-Pasangan-Berbagi (Timed Pair Share) oleh Spencer Kagan.....	14
10. Membuat Catatan Kooperatif (Cooperative Script) oleh Dansereau (1985).....	15
11. Modifikasi Cooperative Scripting oleh Spurlin dkk (1984).....	15
12. Pengajaran Kompleks (Complex Instruction) oleh Elizabeth Cohen (1994)....	16
13. Diskusi Fokus Berselang-seling (Intermittent Focused Discussions) oleh David & Roger (1998).....	17
14. Kontroversi Akademik (Akademic Controversy) oleh David & Roger (1998) 19	
15. Jawaban Berkeliling (Round Robin/ Rally Robin) oleh Spancer Kagan	19
F. KESIMPULAN	20
UJI KOMPETENSI	21
DAFTAR PUSTAKA	24

A. DESKRIPSI COOPERATIVE LEARNING

Cooperative learning (CL) atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai Pembelajaran Kooperatif merupakan sebuah pembelajaran aktif dan strategi pembelajaran dengan kelompok kecil yang menyediakan kesempatan kepada siswa/santri untuk mengaplikasikan pengetahuan konsep melalui tahap aktivitas-aktivitas kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih (Slavin dalam Purnamasari, Vita, 2015). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Anita Lie dalam Purnamasari, Vita, 2015).

Setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Kerja kelompok yang biasa dilakukan tidak semua dapat dianggap sebagai pembelajaran kooperatif, untuk itu harus diterapkan lima unsur model pembelajaran kooperatif. Lima unsur yang membedakan pembelajaran cooperative dengan belajar kelompok yang biasa adalah saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.

Struktur/strategi pembelajaran kooperatif digunakan guru untuk dapat menggunakan dan mengorganisasikan interaksi antar siswa. Pada umumnya struktur/strategi pembelajaran kooperatif dapat digunakan pada semua bahan ajar karena sifatnya memang *content-free* (tidak bergantung kepada jenis mata pelajaran). Struktur/strategi pembelajaran kooperatif disini dapat bermakna strategi, Teknik atau Langkah-langkah yang harusnya dilakukan dalam pembelajaran kooperatif. Struktur/strategi menentukan sintaks (Langkah-langkah yang harus dijalankan dalam pembelajaran kooperatif). Struktur/strategi pembelajaran kooperatif memungkinkan untuk makhluk bersosial karena dalam pelaksanaannya struktur/strategi pembelajaran kooperatif mengatur interaksi antar manusia dalam sebuah tim, dan juga berinteraksi diluar tim dalam satu kelas. Selain itu, menurut Warsono & Hariyanto (2012), pada pembelajaran kolaboratif/kooperatif, nilai-nilai karakter yang dapat diungkap oleh

guru/pengajar selama proses pembelajaran kooperatif/kolaboratif antara lain sesuai pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Nilai-nilai Karakter yang dapat Diungkap Guru/Pengajar dalam Pembelajaran Kooperatif

Nilai Inti	Nilai-Nilai Karakter
Jujur	Menghargai diri sendiri, bertanggung jawab, dan sportifitas.
Cerdas	Analisis, Kreatif, kekritisian, inovatif, inisiatif, suka memecahkan masalah, produktifitas, kepercayaan diri, control diri, ketelitian.
Peduli	Perhatian, komitmen, kegotongroyongan, rasa hormat, demokratis, kebijaksanaan, disiplin, kesetaraan, persahabatan, suka membantu, kerendahan hati, moderasi, keterbukaan, suka menghargai, kebersamaan, toleransi.
Tangguh	Ketegasan, kesediaan, keberanian, kehati-hatian, suka berkompetisi (antar kelompok), keteladanan, ketetapan hati, dinamis, daya upaya, keantusiasan, kesabaran, suka mengambil resiko, dan etos kerja.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berkelompok dimana terdiri dari 2-6 siswa dalam satu kelompok. Menurut *Prince George's County Schools* dalam Warsono & Hariyanto (2012), pembelajaran kooperatif dengan anggota maksimal 6 orang maka setiap orang idealnya akan memiliki peran yang berbeda. Adapun peran masing-masing kelompok terdiri dari:

- Siswa pertama ditugaskan sebagai fasilitator, yang perannya menjamin agar setiap anggota kelompok memberi kontribusinya dan diskusi berjalan pada alur yang benar, siswa yang terpilih biasanya adalah siswa yang senior atau siswa yang kompeten.
- Siswa kedua bertugas sebagai penulis, berperan sebagai menulis beberapa catatan penting yang mengespresikan pemikiran kelompok, serta Menyusun intisari final.
- Siswa ketiga sebagai presenter atau pembicara kelompok, bertugas menyampaikan intisari hasil karya kelompok kepada kelompok yang lebih besar (pleno kelas), dalam melakukan presenter harus mewakili pemikiran kelompok dan bukan pandangan pribadi.

- Siswa keempat sebagai manajer, pengelola bahan-bahan, bertugas mencari, membagikan, memilih bahan-bahan yang relevan, menyingkirkan bahan-bahan yang tidak relevan serta mengelola bahan-bahan yang diperlukan selama proses kerja kelompok.
- Siswa kelima berperan sebagai penjaga waktu, mencatat waktu yang telah digunakan dan mengingatkan anggota kelompok berapa lama lagi waktu yang tertinggal untuk menyelesaikan tugas.
- Siswa keenam bertugas sebagai pengontrol, yang perannya mengontrol akurasi dan kejelasan pemikiran selama diskusi, dapat juga mengecek catatan yang ditulis atau dilaporkan oleh penulis, mengontrol jalannya diskusi agar tetap pada jalur yang benar.

B. PEREMBANGAN COOPERATIVE LEARNING

Perkembangan pembelajaran kooperatif sebenarnya sudah diciptakan lama namun mulai dipublikasikan pada tahun 2004. Spencer Kagan mengembangkan 100-an buah stuktur. Kemudian pada tahun 2005 Anita Le yang merupakan tokoh pengembang stuktur pembelajaran kooperatif mencoba menambahkan dua stuktur/strategi pembelajaran kooperatif yakni kepala bernomor terstruktur yang dikembangkan dari stuktur *numbered heads together* serta stuktur tari bambu, yang merupakan modifikasi stuktur di dalam dan di luar lingkaran (*in side out site circle*).

Pada tahun 2009, Spencer Kagan dan timnya memulai mengembangkan sejumlah macam stuktur/strategi pembelajaran kooperatif dari stuktur/strategi yang sudah dikembangkan. Yang pada akhirnya terdapat 200 macam stuktur/strategi yang dikembangkan. Hal terpenting mengembangkan stuktur/strategi pembelajaran kooperatif harus memiliki paling tidak lima kriteria, yaitu: (1) pada saat pembelajaran berlangsung perlu adanya saling ketergantungan positif. (2) memiliki tanggung jawab antar individu. (3) dapat berinteraksi secara langsung/tatap muka. (4) menampilkan keterampilan saling berkolaborasi. (5) adanya proses kelompok, sehingga stuktur/strategi yang dikembangkan memenuhi syarat sebagai stuktur/strategi pembelajaran kooperatif. Bila melihat kreatifitas semacam ini dan memahami kiat bagaimana mengembangkan stuktur/strategi, tidak mustahil suatu Ketika ada stuktur/strategi yang dikembangkan oleh para guru/pengajar di Indonesia atau ahli Pendidikan di Indonesia.

C. PRINSIP-PRISIP COOPERATIVE LEARNING

Solihatin dalam Purnamasari, Vita, (2015) menjelaskan bahwa model pembelajaran dengan cooperative learning berangkat dari asumsi “getting better together” atau “raihlah yang lebih baik secara bersama-sama.” Slavin menyebutkan prinsip-prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah a) perumusan tujuan belajar secara jelas, b) penerimaan menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar, c) ketergantungan yang sangat positif, d) interaksi yang bersifat terbuka, e) tanggung jawab individu, f) kelompok bersifat heterogen, g) interaksi sifat dan perilaku sosial yang positif, h) tindak lanjut, i) kepuasan dalam belajar. Sedangkan menurut Spencer Kagan dalam Warsono & Hariyanto (2012) prinsip-prinsip stuktur/strategi pembelajaran kooperatif dijabarkan pada table 2 berikut:

Tabel 2. Prinsip-prinsip atau Kategori Pembelajaran Kooperatif Spencer Kagan

Kategori Stuktur/strategi	Uraian	Manfaat bagi Masyarakat Pembelajar
Classbuilding	Stuktur/strategi ini memungkinkan timbulnya jejaring antar siswa dalam kelas dan menciptakan konteks/dampak yang positif dimana didalamnya anggota tim dapat belajar dengan lebih baik.	Meningkatkan perbaikan iklim kelas dan memperbaiki pemberdayaan siswa dan rasa kepemilikan terhadap kelasnya, sehingga mengakibatkan timbulnya perasan memiliki kelas.
Teambuilding	Stuktur/strategi ini paling baik untuk membangun rasa kebersamaan sebagai anggota tim.	Membangkitkan antusiasme saling percaya, dan berbagai bentuk dukungan lain yang memadu menuju pencapaian kerja akademik yang efisien.
Keterampilan Komunikasi	Stuktur/strategi ini akan menunjang timbulnya komunikasi yang setara serta melahirkan pola-pola komunikasi yang positif.	Meningkatkan komunikasi antar anggota komunitas pembelajaran.

Keterampilan berpikir	Struktur/strategi ini membantu siswa menciptakan gagasan yang baru, unik, dan mengubah ide-ide lama.	Membangun lingkungan dimana siswa dapat mempertanyakan suatu masalah, melakukan, refleksi, menilai dan menerapkan informasi baru yang diterimanya.
Penukaran Informasi	Struktur/strategi ini memungkinkan terjadinya saling berbagi atau bertukar informasi dan gagasan antar tim atau antarsiswa dalam kelas secara keseluruhan.	Melibatkan komunikasi pembelajaran dalam pemikiran tingkat tinggi (analisis, sintesis, evaluasi, dan prediksi) dan memahami berbagai titik pandang dari teman lainnya.
Mastery	Struktur/strategi ini efektif untuk penguasaan pengetahuan dan pemahaman dalam makna luas terhadap materi ajar. Dalam hal ini termasuk adanya dukungan dari rekan sebaya dan pemberian tutorial antar rekan, koneksi terhadap kesalahan teman dan sebagainya.	Menghasilkan penguasaan materi dan ketuntasan belajar yang tinggi sehingga memiliki penguasaan terhadap keterampilan dasar yang diperlukan.

D. MANFAAT COOPERATIVE LEARNING

Manfaat menurut Isjoni dalam Purnamasari, Vita (2015), yang dapat diperoleh dari konsep Cooperative Learning adalah:

1. Dapat mendukung semangat belajar siswa/santri secara sosial dan akademis.
2. Meningkatkan keahlian proses bekerjasama dalam kelompok.
3. Memungkinkan siswa dapat meraih keberhasilan dalam belajar selain itu juga melatih siswa memiliki ketrampilan sosial.

4. Melatih siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan secara penuh dalam suasana belajar.

E. STUKTUR/STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF YANG DIKEMBANGKAN OLEH SEJUMLAH AHLI

Pada bagian ini dijabarkan beberapa contoh penerapan pembelajaran kooperatif oleh para ahli yang mungkin dapat diterapkan di Taman Pendidikan Al Quran. Namun kembali lagi, Pemilihan model disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa/santri.

1. Jigsaw olen Elliot Aronson (1978)

Aktivitas ini mendorong siswa untuk terbiasa berfikir dari bagian-bagian menuju pemikiran yang lebih holistic (menyeluruh). Impikasi terhadap ruangan kelas, fasilitator mengatur kelas sedemikian rupa sehingga ada ruang yang cukup bagi gerakan atau perpindahan para siswa selama interaksi pembelajaran berlangsung. Adapun sintak atau Langkah-langkahnya:

- Seluruh siswa dalam kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok beranggotakan sekitar 4-5 orang.
- Tunjuk salah seorang siswa dari setiap kelompok sebagai pemimpin.
- Bagi-bagilah materi pembelajaran menjadi sejumlah segemen sesuai dengan jumlah siswa dan kelompok.
- Tugas setiap siswa dalam setiap kelompok untuk mempelajari hanya satu bagian/segmen saja dari materi pelajaran tersebut.
- Kemudian setiap siswa dalam kelompok dikumpulkan dalam satu kelompok ahli. Setiap kelompok tim ahli beranggotakan siswa dari berbagai kelompok dengan tugas mempelajari segemen yang sama. Sebaliknya siswa yang dikirim dalam kelompok ahli adalah rekan mereka yang kompeten dan cepat belajar.
- Pada kelompok ahli tersebut kemudian mendiskusikan membahas hal yang sama.
- Kelompok ahli kemudian pulang Kembali kekelompok aslinya masing-masing.

- Setiap anggota tim menjelaskan hasil diskusi dalam kelompok tim ahli yang didatanginya atas nama kelompok tadi kepada para anggota kelompok lainnya.
- Guru/pengajar berkeliling dari kelompok satu kekelompok lainnya untuk memantau diskusi, hal ini digunakan untuk meminimalisir jika ada siswa yang terlalu dominan atau bersifat mengganggu dan sebagainya.
- Terakhir guru memberikan kuis untuk menilai keterlibatan dan kecakapan individual.

2. Jigsaw II oleh Robert Slavin (1986)

Sintaks atau Langkah kerjanya sama dengan Jigsaw hanya dalam penilaian akhir skor individu digabungkan dengan skor tim sebagai skor akhir.

3. Jigsaw oleh Spancer Kagan

Sintaks atau Langkah-Ingkahnya:

- Siswa dibagi-bagi dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang.
- Guru menyediakan satu wacana atau teks lengkap untuk dibaca.
- Setiap siswa dalam kelompok diberi seperempat bagian dari teks atau wacana tersebut kemudian membacanya untuk diingat-ingat apa esensinya.
- Setiap siswa secara bergiliran mengajari teman sekelompoknya tentang wacana yang menjadi tugasnya, sehingga sekarang semua anggota tim mendapatkan pemahaman lengkap tentang wacana tersebut.

4. *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* oleh Robert Slavin (1995)

Aktivitas ini mendorong siswa/santri untuk terbiasa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah dan bertanggung jawab secara mandiri. Impikasi terhadap ruangan kelas, fasilitator mengatur kelas sedemikian rupa sehingga ada ruang cukup bagi adanya sejumlah kelompok pembelajaran. Sintaks atau langkahnya:

- Guru/pengajar membentuk kelompok heterogen yang isinya sekitar 4-6 orang. Heterogen disini bermaksud siswa/santri yang cepat belajar, lambat belajar, rata-rata, dari segala ras dan suku.
- Guru/pengajar melakukan presentasi dan kemudian menyajikan materi pembelajaran.
- Guru/pengajar memberi tugas kepada kelompok.
- Guru membolehkan siswa/santri yang cepat belajar untuk mengajarkan siswa/santri yang lambat belajar sampai akhirnya semua siswa tahu.
- Guru/pengajar memberi kuis/soal. Dalam hal ini tidak ada siswa/santri yang saling memberi tahu.
- Guru melakukan evaluasi dan refleksi.

5. *Teams Game Turnament (TGT) oleh Robert Slavin (2005)*

Aktivitas ini mendorong siswa/santri untuk bermain sambil berfikir, bekerja dalam suatu tim dan kompetitif terhadap tim yang lain. Implikasi terhadap ruangan kelas, fasilitator mengatur kelas sedemikian rupa sehingga ada ruang yang cukup bagi adanya sejumlah kelompok. Sintaks atau alurnya:

- Sama seperti STAD hanya sebagai pengganti kuis, guru melaksanakan permainan. Permainan dilakukan dengan menggunakan meja-meja. Setiap meja terdiri dari 3 orang siswa/santri yang mewakili tim yang berbeda. Permainan terdiri dari sejumlah pertanyaan yang dirancang guru/pengajar untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa/santri tentang konten kurikulum tertentu. Permainan berupa kartu-kartu soal yang diberi nomor, setiap siswa perwakilan tim mengambil kartu soal tersebut dan berusaha menjawabnya. Setiap tim diberi kesempatan untuk berlatih.
- Sintaks ini biasanya dilakukan pada minggu terakhir setiap bulan. Untuk turnamen pertama, guru/pengajar menetapkan siapa yang akan bertanding pada meja permainan. Guru/pengajar juga menetapkan siswa/santri peringkat atas dari setiap tim untuk duduk di meja 1, tiga siswa berikutnya, juga mewakili timnya duduk di meja 2 dan seterusnya. Dengan demikian, setiap meja akan diisi oleh siswa/santri yang kompetisinya seimbang.

- Pada minggu kedua siswa boleh berpindah meja tergantung kepada kinerjanya pada turnamen minggu pertama. Pada prinsipnya pemenang dari setiap meja naik ke meja yang lebih tinggi berikutnya.
- Skor tim dihitung berdasarkan jumlah skor anggota tim.

6. *Team Accelerated Instruction* atau *Team Assisted Individualization* (TAI) oleh Slavin, Leavey, dan Madden (1982)

Suktur ini bersifat khusus karena dikembangkan untuk pembelajaran matematika, tepatnya untuk mempelajari aritmatika (ilmu hitung) bagi siswa kelas 3 sampai kelas 6 atau kelas yang lebih tinggi, tetapi belum mengenal atau belum siap mendapatkan pembelajaran aljabar. Struktur/strategi ini menggunakan antara metode pembelajaran kooperatif dan pembelajaran klasikal berbasis individual. Aktivitas pada struktur/strategi ini mendorong siswa untuk berfikir baik secara individual maupun dalam setiap tim dan kompetitif terhadap tim lain. Dalam struktur/strategi ini disediakan pedoman serta paket-paket bahan ajar bagi siswa/santri. Implikasi terhadap pengaturan kelas, fasilitator mengatur kelas sedemikian rupa sehingga ada ruang yang cukup bagi adanya sejumlah kelompok siswa/santri.

Sintaks atau Langkah-langkahnya:

- Siswa/santri dibagi kelompok dengan jumlah anggota sekitar 4-6 orang.
- Guru menyiapkan paket-paket pembelajaran aritmatika, baik klasikal maupun pembelajaran kooperatif beserta alat tes.
- Selama pembelajaran kooperatif, sekelompok kecil siswa yang heterogen belajar Bersama dengan sejumlah waktu yang diterapkan, kemudian mendapat skor. Siswa yang kompeten diperkenankan membantu siswa yang tertinggal agar skor kelompok cukup baik.
- Kemudian dalam pembelajaran klasikal, siswa , mengerjakan tugas sendiri sesuai paket yang telah ditentukan dan disiapkan guru.
- Tim yang memperoleh nilai rata-rata tinggi akan diberi predikat *superteam*, yang memperoleh nilai rata-rata cukup akan memperoleh penghargaan *Greateam*, yang mencapai rata-rata minimal mendapat predikat *Goodteam*.

7. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* oleh Steven (2006)

Aktivitas ini mendorong siswa untuk bekerjasama dengan tim yang anggotanya memiliki tingkat kemampuan membaca yang berbeda. Membaca suatu bacaan satu sama lain, kemudian melakukan prediksi, praktik mengeja, dan memahami kosakata. Kegiatan ini terdiri dari tiga unsur pokok yaitu: kegiatan dasar yang terkait dengan pembelajaran membaca, pembelajaran langsung (*direct instruction*) dalam pemahaman membaca (*reading comprehension*), kajian terpadu sastra dan penulisan.

Para siswa bekerja dalam suatu tim pembelajaran yang heterogen. Seluruh kegiatan mengikuti siklus: adanya presentasi guru/pengajar, kegiatan tim, kegiatan individu, pra-penilaian kelompok, kegiatan tambahan yang relevan serta tes. Impikasi terhadap pengaturan kelas, fasilitator mengatur kelas sedemikian rupa sehingga ada ruang yang cukup bagi adanya sejumlah kelompok siswa yang terdiri dari dua atau tiga orang perkelompok. Sintaks atau Langkah-langkahnya:

- Mula-mula guru melaksanakan presentasi dengan *direct instruction*.
- Guru/pengajar mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok pembaca terdiri dari dua orang atau tiga orang dengan level pengetahuan yang berbeda.
- Kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap anggota tim adalah membaca dengan suara nyaring, sehingga memunculkan kecakapan pemahaman membaca serta penulisan.
- Anggota tim akan menerima nilai berdasarkan kinerja individu masing-masing. Nilai individu ini yang nanti akan digunakan untuk nilai tim.
- Tim yang memiliki kriteria rata-rata 90% dari seluruh kegiatan akan diberi predikat *superteams*, dan akan menerima sertifikat yang menarik, yang mencapai rata-rata 80% dari seluruh kegiatan akan diberi predikat *greateams*.

8. *Berfikir-Bepasangan-Berbagi (Think Pair Share)* oleh Frank Lyman (1996)

Aktivitas ini mendorong siswa/santri untuk terbiasa berfikir mula-mula secara mandiri, kemudian bekerja secara berpasangan. Tidak diperlukan implikasi terhadap pengaturan kelas, karena setiap siswa dapat bekerja sama dengan pasangan sebangkunya. Jika satu bangku hanya satu orang siswa, siswa dapat

berpasangan dengan teman sebelah kanan atau sebelah kirinya, sementara itu, siswa yang berada diposisi ujung dapat bekerja sama dengan teman dibelakangnya. Sintaks atau langkahnya:

- Siswa/santri duduk berpasangan.
- Guru/pengajar melakukan presentasi dan kemudian mengajukan pertanyaan.
- Mula-mula siswa/santri diberi kesempatan berfikir secara mandiri.
- Siswa/santri kemudian saling berbagi (share) bertukar pikiran dengan pasangannya untuk menjawab pertanyaan guru.
- Guru/pengajar memandu pleno kecil untuk berdiskusi, setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- Guru/pengajar memberi penguatan tentang prinsip-prinsip apa yang harus dibahas, menambahkan pengetahuan atau konsep yang luput dari perhatian siswa/santri saat berdiskusi dengan pasangannya.
- Simpulan dan refleksi.

9. Waktu-Pasangan-Berbagi (Timed Pair Share) oleh Spencer Kagan

Sintaks atau alur pelaksanaannya:

- Siswa diatur berpasang-pasangan kemudian diberi nomor yaitu nomor 1 dan nomor 2.
- Guru/pengajar melakukan presentasi singkat dan kemudian mengajukan pertanyaan.
- Guru/pengajar memilih salah satu nomor siswa, misal nomor 1 atau nomor 2, terserah guru/pengajar untuk berbicara terlebih dahulu menjawab pertanyaan.
- Guru/pengajar mengatur pencatatan waktu, misal setiap siswa mengemukakan jawabannya paling lama 2 menit.
- Selama waktu itu siswa/santri yang kedua berfungsi sebagai pendengar yang baik, tidak boleh berkata-kata apalagi menyela pembicaraan. Hal ini dilakukan secara bergantian.
- Setelah semua diberi kesempatan yang sama, guru/pengajar memilih secara acak memilih salah satu nomor untuk membuat intisari atau ringkasan tentang hal apa saja yang telah disampaikan oleh pasangan dalam kelompoknya.

Kemudian guru/pengajar meminta seluruh siswa dalam kelas menyusun intisari atau ringkasan yang disampaikan di depan kelas.

10. Membuat Catatan Kooperatif (Cooperative Script) oleh Dansereau (1985)

Aktivitas ini mendorong siswa/santri untuk terbiasa membuat ringkasan atau resume dari suatu konsep, serta mendorong para siswa/santri untuk terbiasa mengungkapkan gagasan sendiri, maupun mendengarkan orang lain yang berbicara dengan penuh perhatian. Pada kegiatan ini, siswa/santri bekerjasama dengan pasangan sebangkunya. Sintaks atau alurnya:

- Siswa/santri duduk berpasangan.
- Guru/pengajar membagi wacana/materi kepada siswa untuk membaca dan diringkas.
- Setelah semua siswa/santri memiliki ringkasan, guru menugasi setiap pasangan, siapa yang berperan sebagai pembaca dan siapa berperan sebagai pendengar. Pembaca membaca ringkasan selengkap-lengkapnyanya dengan memasukan gagasan-gagasan dalam ringkasannya.
- Kemudian bertukar peran, pembaca berperan menjadi pendengar dan sebaliknya.
- Guru/pengajar memimpin kelas membuat kesimpulan.
- Refleksi dan Evaluasi.

11. Modifikasi Cooperative Scripting oleh Spurlin dkk (1984)

Sintaks atau Langkah-langkahnya:

- Siswa duduk berpasangan.
- Guru membagikan wacana/materi kepada siswa untuk dibaca dan diringkas.
- Pasangan siswa dibagi dalam dua peran, pertama sebagai peringat dan peringkas (*the recaller*) yang kedua sebagai pendengar (*the listener*).
- Pasangan siswa menetapkan siapa yang akan bertugas sebagai pembuatan ringkasan/ikhtisari terlebih dahulu dengan cara melepar koin atau suit.

- Siswa secara bersama-sama membaca dalam hati bagian pertama dari buku atau majalah atau makalah yang harus dibaca. Setelah selesai bagian pertama mereka harus berhentikan tidak melanjutkan membaca.
- Tanpa melihat sumber bacaan tadi siswa meringkas isi bacaan dengan membacanya secara nyaring selengkap mungkin. Dalam membuat ringkasan (*the recaller*) mencoba memberi penekanan terhadap gagasan penting yang ada dalam bacaan serta fakta-fakta yang relevan. Pendengar tidak boleh menyela saat (*the recaller*) berbicara.
- Kemudian dilakukan diskusi antara (*the recaller*) dan (*the listener*) untuk membetulkan kesalahan dan mengingat-ingat esensi bacaan dengan baik.
- Bila sudah selesai bagian pertama, selanjutnya siswa bertukar peran.
- Kegiatan ini dilakukan berulang sampai seluruh tugas bacaan selesai dikerjakan.

12. Pengajaran Kompleks (Complex Instruction) oleh Elizabeth Cohen (1994)

Struktur/strategi ini dilatar belakangi adanya dimensi multicultural, yaitu siswa yang berbeda-beda budayanya dan asal bahasanya, serta berbeda-beda pula kecakapan kognitifnya (pengetahuannya). Aktivitas ini dimaksud untuk membangkitkan timbulnya pemikiran tingkat tinggi (*high order thinking*) dalam kelompok yang heterogen. Hal ini digunakan untuk meningkatkan kompetisi dari para siswa yang memiliki kecakapan belajar rendah. Guru/pengajar membuat kondisi pembelajaran sedemikian rupa sehingga ketergantungan siswa/santri akan minimal dan fokus mengembangkan diri secara mandiri. Sintaks atau alurnya:

- Membuat kelompok dengan jumlah 4 orang.
- Guru/pengajar menyiapkan sejumlah materi pembelajaran yang cocok bagi pengembangan tingkat tinggi. Instruksi dibuat secara jelas dan serinci mungkin agar para siswa/santri terbantu dalam merumuskan aktivitas terkait tugas-tugasnya.
- Guru/pengajar menyiapkan sejumlah kartu peran bagi siswa yang terdiri dari peran siswa sebagai: fasilitator, kapten tim, pencatat/perekam, dan manajer sumberdaya. Manajer sumberdaya menyiapkan berbagai alat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran. Fasilitator bertugas seolah-

olah menggantikan tugas guru dalam kelompoknya. Kapten tim memimpin jalannya diskusi agar terarah menuju tujuan pembelajaran, pencatata/perekam bertugas mencatat dan merekam diskusi. Dalam bagian ini guru/pengajar menjelaskan tugas masing-masing peran.

- Siswa mengambil secara acak kartu peran dan menempelkan pada badannya.
- Guru/pengajar memulai presentasi singkat sebagai pemandu awal.
- Guru/pengajar membagi bahan ajar yang telah disiapkan kepada kelompok-kelompok siswa/santri.
- Siswa/santri memulai diskusi kelompok sesuai perannya masing-masing dan mencoba menyelesaikan masalah yang ada pada bahan ajar yang diterima kelompoknya.
- Sesuai dengan waktu yang ditetapkan missal setengah jam, diskusi dikahiri, siswa kemudian melaksanakan presentasi. Ini dilakukan oleh kapten tim.
- Setelah presentasi terjadi rotasi, setiap kelompok mengambil bahan ajar lainnya, dengan masing-masing bertukar peran dengan disepakati anggota kelompok.
- Selama diskusi guru/pengajar melihat, mencatat dalam ingatannya siswa/santri mana yang aktif dan lain-lain. Guru/pengajar tidak diperkenankan memberi jawaban terhadap pertanyaan kelompok. Guru/pengajar hanya boleh membantu kelompok siswa jika kelompok tersebut sampai akhir waktu yang ditetapkan tidak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi kelompoknya.
- Refleksi seluruh kelas dengan arahan guru/pengajar.
- Asesmen individual terkait bahan ajar.

13. Diskusi Fokus Berselang-seling (Intermittent Focused Discussions) oleh David & Roger (1998)

Aktivitas ini dimaksud untuk membangkitkan timbulnya kerjasama antar dua orang yang bersebelahan duduknya. Para siswa/santri dalam kelompok dua orang diharapkan sennatiasa memerhatikan penjelasan guru/pengajar tentang segmen-segmen bahan ajar yang diajarkan secara berselangseling antara presentasi guru

dengan diskusi siswa/santri dalam waktu yang ditentukan, misal selama 10-15 menit. Sintaks atau alurnya:

- Guru/pengajar membagi-bagi bahan ajar menjadi segmen-segmen kira-kira memerlukan 10-15 menit untuk dipelajari.
- Guru/pengajar melakukan presentasi sesuai segmen, dan mengakhirinya sesuai waktu yang ditentukan.
- Guru/pengajar membagi siswa dalam kelompok-kelompok pasangan dua orang.
- Guru/pengajar mengajukan pertanyaan atau memberi tugas kepada siswa/santri misalnya: (a) membuat ringkasan materi yang baru saja dipresentasikan oleh guru/pengajar, (b) memberi reaksi terhadap teori, konsep, informasi yang dipresentasikan oleh guru/pengajar, (c) meramal kira-kira bahan apa yang akan diajarkan guru selanjutnya (Menyusun hipotesis), (d) menyelesaikan suatu masalah, (e) mengaitkan bahan ajar dengan pembelajaran sebelumnya dan memadukan menjadi satu bingkai kerja konseptual, (f) menyelesaikan konflik konseptual yang tercipta dari presentasi oleh guru.
- Siswa/santri semula memikirkan jawaban sendiri.
- Siswa/santri kemudian saling bertukar pikiran dengan pasangannya terkait jawaban mereka masing-masing.
- Setiap siswa/santri mendengarkan baik-baik apa jawaban pasangan masing-masing.
- Pasangan tersebut membuat jawaban baru sebagai hasil sinergi dari jawaban masing-masing.
- Lama waktu yang disediakan untuk diskusi tidak lebih dari 3 menit.
- Guru/pengajar melanjutkan pembelajaran dengan segmen berikutnya.
- Kegiatan berulang sampai seluruh segmen bahan ajar yang tersedia habis dipresentasikan oleh guru dan telah didiskusikan oleh pasangan siswa.
- Refleksi untuk seluruh segmen pembelajaran.
- Asesmen individu.

14. Kontroversi Akademik (Akademic Controversy) oleh David & Roger (1998)

Aktivitas ini dimaksud untuk mendiskusikan dalam kelompok adanya suatu dilemma atau topikbahan ajar kontroversial, misal terkait isu terkini tentang pemanasan global, evolusi dan sebagainya. Tapi tidak menutup kemungkinan terkait Taman Pendidikan Al Quran. Matriks dan alurnya:

- Siswa/santri dibuat kelompok terdiri dari 4 orang dimana empat orang tersebut dibagi lagi menjadi dua pasang.
- Guru/pengajar memberi tugas kepada setiap pasangan untuk melakukan kajian atau menyampaikan pandangan terhadap suatu bahan ajar yang mengandung kontroversi. Pasangan pertama bertugas menyepakati atau mendukung, sedangkan pasangan berikutnya menetapkan konsep kontroversi. Setiap kelompok dipersilahkan mendiskusikan dengan terkait konsep yang dipelajari dan menunjuk perwakilan yang menyampaikan hasil diskusi dalam presentasi di kelas. Jika masih cukup waktu, kelompok diperkenankan membaca referensi lain sebelum dipresentasikan didepan kelas. Kajian Pustaka atau mengumpulkan bukti bisa dari berbagai sumber tertulis maupun browsing diinternet.
- Setelah menemukan referensi, maka hal selanjutnya adalah melakukan diskusi. Masing-masing tim mempertahankan argumentasinya.
- Setiap kelompok bergantian menyampaikan argumentasinya.
- Dengan bantuan guru kelompok melakukan sintesis sehingga memiliki kesamaan pandangan terhadap bahan ajar.
- Refleksi dan evaluasi.

15. Jawaban Berkeliling (Round Robin/ Rally Robin) oleh Spancer Kagan

Aktivitas ini mendorong siswa untuk bisa berfikir secara alternatif dalam kelompok siswa, mengungkapkan gagasannya dalam kalimat sendiri serta melatih para siswa dalam berfikir secara berhati-hati. Sintaks atau alurnya:

- Siswa dikelompokkan dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 orang siswa.
- Siswa duduk berkeliling membentuk lingkaran.

- Guru mengajukan sebuah pertanyaan terkait topik yang dapat dipakai dalam curah pendapat (*brainstorming*).
- Guru/pengajar mengatur pencatatan waktu sesuai yang disepakati.
- Siswa/santri duduk berkeliling menyampaikan jawaban secara bergiliran sesuai waktu yang disediakan.
- Siswa/santri melanjutkan curah pendapat sampai waktu yang ditentukan tersebut habis.
- Guru/pengajar mendengarkan jawaban setiap siswa/santri dan membuat klarifikasi.
- Siswa/santri diperkenankan menyatakan lewat (*pass*) pada satu kali kesempatan, jika pada saat tiba gilirannya belum selesai berpikir.

Dari berbagai macam model/stategi pembelajaran kooperatif yang dijabarkan ada beberapa rekomendasi untuk diterapkan pada saat pembelajaran di tempat Pendidikan Al Quran dengan sudut pandang umum seperti *Jigsaw*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Think Pair Share*, dan Jawaban Berkeliling. Untuk model lainnya bisa dijadikan rekomendasi untuk perlumbaan memahami Al Quran oleh siswa/santri di Taman Pendidikan Al Quran atau sebagai upaya memastikan kenaikan tingkat. Seperti dari Iqra 1 ke Iqra II.

F. KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu aktifitas pembelajaran menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerjasama dan saling ketergantungan positif sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif. Hal ini dapat dijadikan rekomendasi untuk guru/pengajar di TPA (Taman Pendidikan Al Quran) untuk diterapkan sebagai variasi pembelajaran Al Quran.

UJI KOMPETENSI

1. Strategi pembelajaran kooperatif sering disebut sebagai...
 - a. Pembelajaran heterogen
 - b. Pembelajaran menarik
 - c. Pembelajaran aktif
 - d. Pembelajaran sinergi
 - e. Pembelajaran kritis
2. Bentuk nilai-nilai karakter yang dapat diungkap dalam pembelajaran kooperatif dibawah ini *kecuali*..
 - a. Kerja keras
 - b. Tangguh
 - c. Peduli
 - d. Cerdas
 - e. Jujur
3. Berapa aturan ideal jumlah anggota dalam pembelajaran kooperatif?..
 - a. 1 orang
 - b. 2-6 orang
 - c. 10-12 orang
 - d. 7-9 orang
 - e. 5-9 orang
4. Pembelajaran kooperatif mulai dipublikasikan pada tahun...
 - a. 2000
 - b. 2001
 - c. 2002
 - d. 2003
 - e. 2004
5. Anita Le mulai mengembangkan pembelajaran kooperatif pada tahun..
 - a. 2003
 - b. 2004
 - c. 2005
 - d. 2006
 - e. 2007
6. Berikut kriteria untuk pengembangan pembelajaran kooperatif..
 - (1) Pada saat pembelajaran berlangsung perlu adanya saling ketergantungan positif.
 - (2) adanya proses kelompok, sehingga stuktur/strategi yang dikembangkan memenuhi syarat sebagai stuktur/strategi pembelajaran kooperatif.
 - (3) Memiliki tanggung jawab yang mementingkan individu.
 - (4) Memiliki tanggung jawab individu.
 - (5) Dapat berinteraksi secara langsung/tatap muka.

Dari kriteria diatas yang tidak termasuk kriteria pengembangan kooperatif adalah..

 - a. (1), (2), (3)
 - b. (2), (3), (4)
 - c. (2), (3), (5)
 - d. (1), (2), (4)

- e. (1), (2), (5)
7. Pada prinsip-prinsip atau kategori pembelajaran kooperatif Specer Kagan kategori “keterampilan komunikasi” yang bermanfaat bagi masyarakat pembelajar meliputi..
- a. Meningkatkan perbaikan iklim kelas dan memperbaiki pemberdayaan siswa dan rasa kepemilikan terhadap kelasnya,
 - b. Membangkitkan antusiasme saling percaya, dan berbagai bentuk dukungan lain yang memadu menuju pencapaian kerja akademik yang efisien.
 - c. Meningkatkan komunikasi antar anggota komunitas pembelajaran.
 - d. Membangun lingkungan dimana siswa dapat mempertanyakan suatu masalah, melakukan, refleksi, menilai dan menerapkan informasi baru yang diterimanya.
 - e. Melibatkan komunikasi pembelajaran dalam pemikiran tingkat tinggi (analisis, sintesis, evaluasi, dan prediksi) dan memahami berbagai titik pandang dari teman lainnya.
8. Manfaat pembelajaran kooperatif dibawah ini *kecuali*..
- a. Dapat mendukung semangat belajar siswa/santri secara sosial dan akademis.
 - b. Melatih siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan secara penuh dalam suasana belajar.
 - c. Meningkatkan keahlian proses bekerjasama dalam kelompok.
 - d. Meningkatkan kompetisi saling bersaing dalam kelas untuk menentukan siswa yang paling kuat diantara lainnya.
 - e. Memungkinkan siswa dapat meraih keberhasilan dalam belajar selain itu juga melatih siswa memiliki ketrampilan sosial.
9. Model yang menekankan memahami membaca dengan suara nyaring yang disimak oleh teman kelompoknya disebut model pembelajaran kooperatif?
- a. Jigsaw
 - b. CIRC
 - c. TGT
 - d. STAD
 - e. TAI
10. Rally Robin merupakan model pembelajaran kooperatif dimana..
- a. Model yang menekankan memahami membaca dengan suara nyaring yang disimak oleh teman kelompoknya di dalam kelas.
 - b. Siswa berkelompok 4-6 orang berkeliling membentuk lingkaran. Siswa berkeliling menyampaikan jawaban secara bergiliran.
 - c. Siswa dibagi menjadi kelompok dengan anggota kelompok berjumlah 4 orang. Setiap siswa diberikan teks dan kemudian mengingat esensinya.
 - d. Guru/pengajar membentuk kelompok heterogen yang isinya sekitar 4-6 orang. Guru/pengajar memberi tugas kepada kelompok. Guru membolehkan

siswa/santri yang cepat belajar untuk mengajarkan siswa/santri yang lambat belajar sampai akhirnya semua siswa tahu. Guru/pengajar memberi kuis/soal. Dalam hal ini tidak ada siswa/santri yang saling memberi tahu.

- e. Guru/pengajar memilih salah satu nomor siswa, misal nomor 1 atau nomor 2, terserah guru/pengajar untuk berbicara terlebih dahulu menjawab pertanyaan. Guru/pengajar mengatur pencatatan waktu, misal setiap siswa mengemukakan jawabannya paling lama 2 menit.

KUNCI JAWABAN

1. c. Pembelajaran aktif
2. a. Kerja keras
3. b. 2-6 orang
4. e. 2004
5. c. 2005
6. d. (1), (2), (4)
7. c. Meningkatkan komunikasi antar anggota komunitas pembelajaran.
8. d. Meningkatkan kompetisi saling bersaing dalam kelas untuk menentukan siswa yang paling kuat diantara lainnya.
9. b. CIRC
10. b. Siswa berkelompok 4-6 orang berkeliling membentuk lingkaran. Siswa berkeliling menyampaikan jawaban secara bergiliran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fink, L.D. (2004). Beyond small groups : harnessing the extraordinary powr of learning teams. Sterling, VA : Stylus, 3-26
- Purnamasari, Vita. (2015). Modul Cooperative Learning. Yogyakarta: STIKES Surya Global Yogyakarta
- Warsono & Hariyanto. (2012). Pembelajaran Aktif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

